HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 28, 2024
Revised: June, 18, 2025
Available online: June, 19, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah: *A literature review*

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

Abstract

Background: School-based reproductive health education is important to improve adolescent knowledge and behavior related to reproductive health. With issues such as teenage pregnancy and sexually transmitted diseases, schools play a vital role in providing accurate information for adolescents to make healthy decisions.
Purpose: To analyze the effectiveness of school-based reproductive health education.
Method: The qualitative research was based on a literature review by collecting 10 relevant scientific journals from the last 5 years. Data from the journals were analyzed in depth to identify key trends and findings related to the implementation of reproductive health education programs in schools.
Results: The results showed that school-based reproductive health education was effective in improving students' understanding of topics such as reproductive organ functions, the risks of risky sexual behavior, and prevention of sexually transmitted diseases. Interactive learning methods, the involvement of trained teachers, and parental and community support were the main factors in the success of this program. In addition, an adaptive approach to local cultural values also supported the acceptance of the program in various regions.
Conclusion: School-based reproductive health education contributes significantly to building healthy reproductive knowledge and behaviors in students. However, the sustainability of the program requires systematic monitoring and evaluation to ensure its long-term effectiveness.

Keywords: Education; Reproductive Health; School Based.

Pendahuluan: Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi. Dengan masalah seperti kehamilan remaja dan penyakit menular seksual, sekolah berperan vital dalam memberikan informasi yang tepat bagi remaja agar dapat membuat keputusan sehat.
Tujuan: Untuk menganalisis efektivitas efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah.
Metode: Penelitian kualitatif berbasis tinjauan literatur dengan mengumpulkan 10 jurnal ilmiah yang relevan dari 5 tahun terakhir. Data dari jurnal dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tren dan temuan utama terkait implementasi program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.
Hasil: Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang topik seperti fungsi organ reproduksi, risiko perilaku seksual berisiko, dan pencegahan penyakit menular seksual. Metode pembelajaran interaktif, keterlibatan guru yang terlatih, serta dukungan orang tua dan komunitas menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Selain itu, pendekatan yang adaptif terhadap nilai-nilai budaya lokal turut mendukung penerimaan program di berbagai wilayah.
Simpulan: Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah berkontribusi signifikan dalam membangun pengetahuan dan perilaku reproduksi yang sehat pada siswa. Namun, keberlanjutan program membutuhkan monitoring dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan efektivitas jangka panjangnya.

Kata Kunci: Berbasis Sekolah; Kesehatan Reproduksi; Pendidikan.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547

PENDAHULUAN

Di era modern ini, isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi semakin kompleks, termasuk tingginya angka kehamilan remaja, penyebaran penyakit menular seksual, minimnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab menjadi perhatian. Salah satu strategi utama untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka adalah melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di lingkungan sekolah (Harahap, Hadi, & Ahmad 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi yang dirancang secara terencana dan sistematis di sekolah (Uberty 2022).

Remaja berada pada fase perkembangan yang penuh dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Dalam konteks ini, sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang mampu memberikan bimbingan dan informasi yang akurat kepada siswa (Suryana, Hasdikurniati, Harmayanti, & Harto, 2022). Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah mencakup aspek biologis, serta aspek sosial, emosional, dan etika. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan memadai, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksinya (Safitri 2021).

Salah satu alasan utama pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi adalah tingginya prevalensi masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja (Keswara, Mardani, Nepiana, Triyono, Rita, & Palupi, 2024). Angka kehamilan pada remaja di Indonesia masih tergolong tinggi, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya informasi yang akurat dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi (Athar 2022). Remaja juga memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, gonore, dan sifilis, yang dapat berdampak pada kesehatan mereka dalam jangka panjang. Melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif di sekolah, masalah ini dapat diatasi dengan memberikan informasi yang akurat kepada siswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung (Gaib, Astuti, Sarman, Potabuga, Lakoro, & Mokoagow, 2024).

Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah memiliki beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan. Pertama, kurikulum yang digunakan harus dirancang secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Pemberian materi perlu mencakup anatomi dan fisiologi reproduksi, kesehatan seksual, pencegahan penyakit menular seksual, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Selain itu, materi harus memuat prinsip moral dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat setempat (Putri, Sari, Putri, & Sari, 2024).

Kedua, metode pengajaran yang digunakan harus interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan media pembelajaran seperti video, diskusi kelompok, simulasi, dan Permainan edukatif dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Metode ini juga mendorong siswa untuk saling berbagi pengalaman dan belajar bersama, menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan suportif (Munawir, Rofiqoh, & Khairani, 2024).

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting. Guru yang kompeten dan memiliki pemahaman mendalam tentang kesehatan reproduksi dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya oleh siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas guru harus menjadi bagian integral dari program pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah. Guru juga perlu dilengkapi dengan keterampilan komunikasi yang efektif untuk menangani pertanyaan dan kekhawatiran siswa dengan sensitif (Sapitri, Sahwal, Satifah, & Takziah, 2023).

Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah. Orang tua dapat mendukung pendidikan kesehatan reproduksi dengan memberikan pemahaman yang konsisten di rumah, sementara komunitas dapat menyediakan sumber daya tambahan dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk remaja. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas ini dapat memperkuat pesan-pesan kesehatan reproduksi dan membantu menciptakan perubahan perilaku yang positif (Hanifah, Djaali, & Buntara, 2021).

Namun, pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah stigma dan tabu yang masih melekat pada pembahasan topik kesehatan reproduksi di masyarakat. Pandangan sebagian orang tua dan masyarakat yang menganggap topik ini tidak layak dibahas dengan

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547

remaja sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program di sekolah. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya guru yang terlatih dan minimnya materi pembelajaran yang berkualitas, juga menjadi hambatan yang perlu diatasi (Ropitasari, 2024).

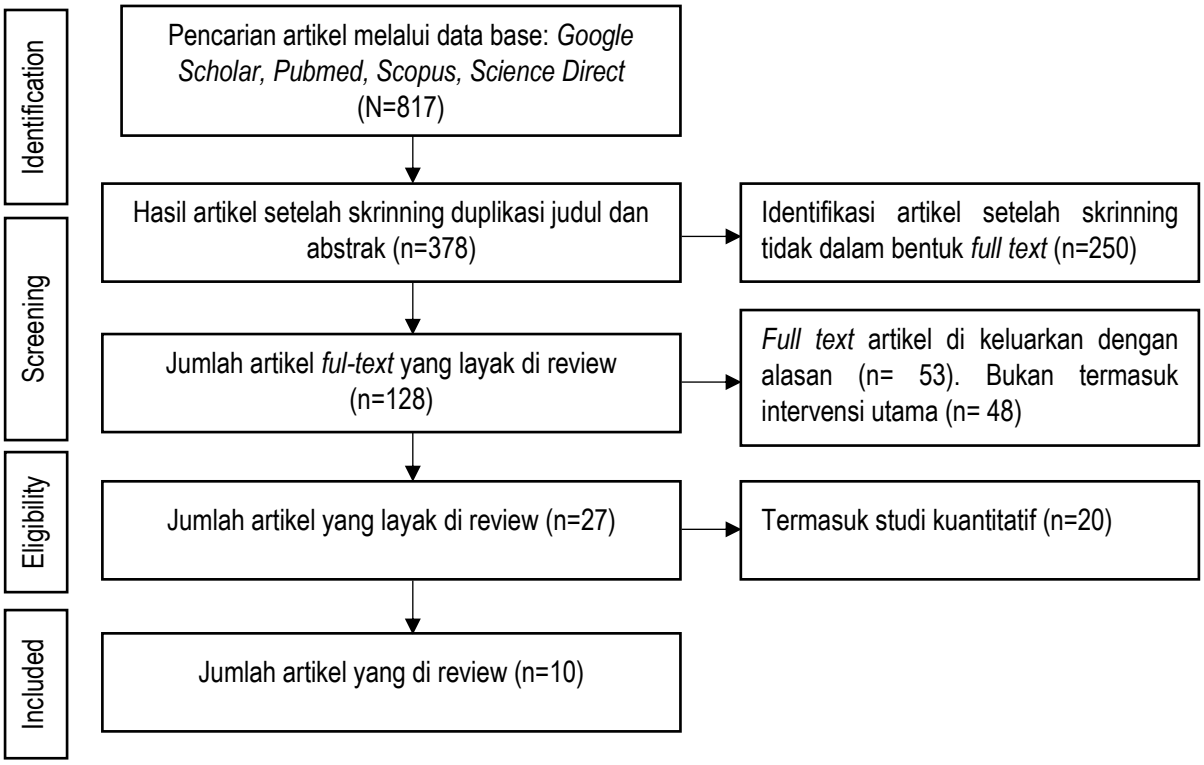
METODE

Penelitian pendekatan tinjauan literatur untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai studi yang relevan. Penelitian ini fokus pada dokumen-dokumen ilmiah, laporan kebijakan, dan artikel jurnal yang membahas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah. Menggunakan data sekunder yang berasal dari jurnal akademik, buku referensi, laporan institusi, dan dokumen kebijakan terkait untuk mendukung analisis. Pemilihan data didasarkan pada relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi.

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur menggunakan database akademik, seperti Google Scholar, PubMed, Scopus, dan portal perpustakaan universitas. Kata kunci yang digunakan meliputi "pendidikan kesehatan reproduksi", "sekolah", "remaja", dan "efektivitas program". Menggunakan teknik analisis tematik untuk mengolah data. Metode ini mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang relevan, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, perbedaan, dan hubungan antar studi. Dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tinjauan literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis 10 jurnal ilmiah yang relevan dari 5 tahun terakhir. Setiap jurnal dipilih secara selektif untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik penelitian, yaitu efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah. Data yang diperoleh dari jurnal-jurnal tersebut kemudian disusun dalam tabel hasil penelitian dan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan fokus pembahasan penelitian ini.

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Suwastini et al., 2024) (Indonesia)	Untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang positif terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi di kalangan siswa, guru, dan orang tua.	Program ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan guru dan orang tua, pembentukan kelompok diskusi siswa, serta pengembangan sumber daya pendidikan seks yang sesuai dengan tingkat usia. Program ini melibatkan 100 peserta yang terdiri dari siswa, guru, orang tua, dan anggota masyarakat.	Temuan evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kecakapan instruktur dalam mengajar mata pelajaran, dukungan orang tua terhadap pendidikan seks, dan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Partisipasi orang tua meningkat hingga 75%, pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi meningkat hingga 85%, dan kecakapan instruktur dalam pendidikan seks meningkat hingga 90%. Selain itu, kurikulum berhasil mengurangi stigma yang diberikan masyarakat dan siswa terhadap pendidikan seks.
(Amir et al., 2024) (Indonesia)	Untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan remaja.	Dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab pada tahap evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* disertai dengan pembagian *leaflet*.	Hasil penyuluhan yang didapatkan yaitu adanya perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan, ketercapaian jumlah peserta kegiatan, antusiasme peserta bertanya dalam sesi tanya jawab dan peserta bertanya pada sesi
(Oktafirnanda et al., 2024) (Indonesia)	Untuk menilai dampak penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual berisiko.	Menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan pendekatan *pre-post-test* satu kelompok. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKS "M" Medan yang berjumlah 280 orang, yang dipilih dengan	Adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan, dengan *p-value* sebesar 0.02 ($p < 0.05$), serta perubahan sikap yang signifikan dengan *p-value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$).

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547

		teknik *proportionate stratified random sampling.* Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang. Analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Pairs Test.*	
(Andini et al., 2024) (Indonesia)	Untuk membuktikan pengaruh penggunaan video animasi dalam pembelajaran pendidikan seksual bagi remaja disabilitas rungu.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pra-eksperimental desain *one-group pre-post-test.* Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pair Test.*	Hal ini membuktikan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran pendidikan seksual untuk remaja tunarungu di SLB-B Karya Mulia Surabaya terbukti sangat efektif.
(Susilowati et al., 2024) (Indonesia)	Untuk menganalisis dampak penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pra nikah.	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari 20 remaja yang belum menikah dan 5 penyuluh kesehatan, yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan.	Penelitian menunjukkan bahwa konseling kesehatan reproduksi berbasis ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan pandangan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sebelum konseling, banyak remaja yang kurang memahami kesehatan reproduksi dan menganggap pernikahan dini sebagai sesuatu yang wajar. Setelah konseling, kesadaran mereka meningkat, termasuk pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari pernikahan dini.
(Ayuningrum et al., 2024) (Malaysia)	Untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Sanggar Bimbingan (SB) At-Tanzil Serdang, Malaysia yang sebagian	Menggunakan metode ceramah interaktif didukung dengan media berupa *powerpoint* dan video edukasi. Metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) diterapkan untuk menentukan prioritas masalah, sementara	Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran teman sebaya lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman individu. Pendidikan kesehatan pada akhir masa remaja dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap,

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547

	besarnya berasal dari keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI).	diagram fishbone digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab rendahnya pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest.*	sehingga mendorong terciptanya remaja yang sehat secara holistik.
(Alza et al., 2022) (Indonesia)	Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja terkait kesehatan reproduksi, serta membentuk konselor sebaya di lingkungan panti asuhan.	Kegiatan pelatihan konselor sebaya ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan (ceramah) dan *role play*. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap. a) Tahap pertama dilaksanakan pada hari pertama tanggal 28 November 2020 dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dimulai dengan pretest menggunakan kuesioner untuk mengukur kemampuan peserta terkait materi atau informasi yang akan disampaikan. Selanjutnya pemberian materi terkait siklus haid, kehamilan tidak diinginkan, IMS, HIV AIDS, bahaya NAPZA, dan konselor sebaya.	Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan (p = 0.000), dan secara observasional peserta menunjukkan keterampilan konseling sebaya yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kesiapan remaja untuk menjadi konselor sebaya yang efektif dalam menyampaikan edukasi kesehatan reproduksi. Yang berarti terdapat peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui pretest dan posttest, serta praktik *roleplay* sebagai konselor. Peserta dinilai mampu menjadi konselor sebaya secara fungsional.
(Iskandar, 2022) (Indonesia)	Untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi dampak penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pubertas.	Dengan melibatkan metode pembelajaran yang inovatif, penelitian ini fokus pada penerapan berbagai bentuk media audio visual, termasuk video edukatif, animasi, dan presentasi multimedia, sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama masa pubertas. Artikel ini	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual sebagai alat pembelajaran secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang pubertas.

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547

		merupakan karya tulis yang isinya mengkaji suatu permasalahan-permasalahan yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pubertas.	
(Nadyanti et al., 2022) (Indonesia)	Untuk menganalisis kebutuhan media audiovisual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan media layanan informasi di sekolah dasar. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Surakarta.	Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara pada guru kelas VI dan penyebaran angket analisis kebutuhan oleh guru dan siswa kelas VI untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa akan media audio visual di kelas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kota Surakarta membutuhkan materi audio visual yang menarik. Hal ini meliputi penggunaan font yang sesuai, gambar atau ilustrasi pendukung, suara yang jelas saat penjelasan, serta animasi yang membantu menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi.
(Rizky et al., 20203) (Indonesia)	Untuk memahami dan mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) terhadap pemahaman remaja.	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan cenderung menggunakan analisis dan temuan datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistic maupun Teknik hitung lainnya melainkan dengan menggunakan dasar logika.	Hasil studi menunjukkan bahwa Program Genre di Distrik Temon belum sepenuhnya berhasil, berdasarkan empat aspek implementasi kebijakan: komunikasi, birokrasi dan lembaga, sikap, kecenderungan, serta komitmen, dan sumber daya program itu sendiri. Berdasarkan temuan ini, 30 pemuda di Distrik Temon dipilih untuk menjadi panutan bagi remaja dan mewakili tujuan Program Genre.

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547

PEMBAHASAN

Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah dapat dianalisis dari beberapa dimensi utama, meliputi dampak terhadap pengetahuan siswa, perubahan sikap dan perilaku, metode pembelajaran yang digunakan, keterlibatan guru, dukungan lingkungan, dan pengelolaan program. Pembahasan ini akan memberikan penjelasan lebih rinci dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah dirangkum dari 10 jurnal terkait. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi adalah peningkatan pengetahuan siswa mengenai topik ini. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mencatat bahwa program berbasis sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa hingga 85% dalam hal pencegahan kehamilan remaja. Pengetahuan ini mencakup informasi dasar seperti fungsi organ reproduksi, siklus menstruasi, hingga risiko dari hubungan seksual tanpa proteksi (Suwastini, Asril, & Syahrin, 2024).

Peningkatan ini sebagian besar terjadi karena pendekatan yang sistematis dalam penyampaian materi. Siswa mendapatkan informasi yang terstruktur mulai dari definisi hingga implikasi kesehatan dari perilaku reproduksi yang tidak sehat. Selain itu, topik seperti penyakit menular seksual (PMS) juga menjadi perhatian utama, penelitian terdahulu melaporkan bahwa siswa memahami cara mencegah penyebaran PMS melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok (Amir, Patonengan, Sarman, Mokoagow, Masuara, & Daun, 2024).

Pendidikan kesehatan reproduksi dapat dinilai melalui peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa. Peneliti lain menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan reproduksi, sebagian besar responden (66.2%) memiliki sikap negatif, sementara hanya (33.8%) yang memiliki sikap positif. Setelah penyuluhan, sikap mayoritas responden (67.7%) menjadi positif, dan sikap negatif berkurang menjadi (32.3%). Di SMKS M Medan, penyuluhan kesehatan reproduksi secara signifikan mempengaruhi sikap remaja terhadap perilaku seks berisiko, dengan nilai *Asymp. Sig* (*2-tailed*) sebesar 0.001, yang lebih kecil dari alpha 0.05 (Oktafirnanda, Syari, & Agustina, 2024).

Perubahan sikap ini terjadi karena program berbasis sekolah sering kali mengintegrasikan elemen nilai-nilai moral dan etika ke dalam materi pembelajaran. Dengan memadukan pengetahuan ilmiah dan norma sosial, siswa lebih mudah memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Program ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, yang pada gilirannya membantu mereka menghindari tekanan dari teman sebaya. Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi. Penggunaan media digital, seperti aplikasi interaktif dan video edukasi, terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional seperti presentasi. Siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan melalui media digital, terutama di era internet saat ini (Andini & Pamuji, 2024). Selain itu, metode diskusi kelompok seperti yang dijelaskan peneliti sebelumnya bahwa memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pendapat dan belajar dari pengalaman teman sebaya. Diskusi ini membantu siswa menginternalisasi informasi dengan lebih baik karena mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Ayuningrum & Permana, 2024).

Guru adalah ujung tombak keberhasilan program pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah mencatat bahwa pelatihan guru secara signifikan meningkatkan efektivitas program. Guru yang terlatih memiliki pengetahuan yang cukup untuk menyampaikan materi dengan cara yang sesuai, termasuk mengatasi resistensi atau rasa malu yang sering muncul ketika membahas topik ini. Keterampilan komunikasi guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa agar mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berbicara. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata (Andini & Pamuji, 2024).

Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah tidak lepas dari dukungan orang tua dan komunitas. Peneliti lain menunjukkan bahwa program yang melibatkan orang tua dalam diskusi dan aktivitas pendidikan memiliki dampak yang lebih besar. Orang tua yang mendukung program ini cenderung memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Susilowati & Maryam, 2024). Selain itu, komunitas juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan kesehatan reproduksi. Kampanye kesehatan di tingkat komunitas dapat membantu menghilangkan stigma yang sering kali melekat pada topik ini (Husnah, Adyatma, & Panjaitan, 2024).

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547

Media visual seperti video edukasi sangat efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks. Media tersebut membantu siswa untuk memahami konsep-konsep rumit, seperti anatomi reproduksi atau proses biologis, dengan cara yang lebih mudah dipahami. Video memungkinkan siswa untuk memahami konsep yang sulit, seperti anatomi reproduksi atau proses biologis tertentu, dengan cara yang mudah dipahami (Iskandar, 2022).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran, terutama bagi siswa yang cenderung menggunakan gaya belajar visual. Media ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menambahkan ilustrasi atau animasi yang menarik (Nadyanti & Hidayati, 2022)

Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah juga ditentukan oleh keberlanjutan program. Pentingnya pengawasan dan evaluasi secara rutin adalah untuk memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuannya dilakukan oleh (Rizky & Winarni, 2023). Evaluasi ini melibatkan pengukuran dampak program terhadap siswa, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta umpan balik dari guru dan orang tua. Dengan data ini, program dapat terus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan tindakan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh guru yang terampil, dukungan dari orang tua dan komunitas, pembelajaran interaktif, serta pendekatan yang sesuai dengan budaya lokal. Untuk memastikan pesan pendidikan tetap relevan dan berdampak, program ini memerlukan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Alza, N., Al Kautzar, A. M., Firdayanti, F., Taherong, F., Diarfah, A. D., Andryani, Z. Y., & Saleha, S. (2022). Pelatihan Konselor Sebaya dalam Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Panti Asuhan Amrullah Cabang Aisyiyah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 4(2), 43–48.

Amir, E. E. S., Patonengan, G. S., Sarman, S., Mokoagow, S. T. A., Masuara, R., & Daun, N. B. Y. (2024). Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual di SMK N 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(3), 3794-3803.

Andini, D. T., & Pamuji, P. (2024). Pengaruh Video Pembelajaran Animasi Terhadap Pendidikan Seksual Bagi Remaja Disabilitas Rungu di Slb-B Karya Mulia Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *19*(03).

Athar, A. R. (2022). *Implementasi Program Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Aceh Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

Ayuningrum, L. D., Frendika, K., & Nastiti, H. W. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Siswa Sanggar Bimbingan (Sb) At Tanzil Serdang, Malaysia. *Jurnal Berdaya Mandiri*, *6*(3), 196-205.

Gaib, J. H., Astuti, W., Sarman, S., Potabuga, N., Lakoro, M., & Mokoagow, T. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK TI Cokroaminoto Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(3), 3804-3812.

Hanifah, L., Djaali, N. A., & Buntara, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, *3*(2), 143-153.

Harahap, N. H., Hadi, A. J., & Ahmad, H. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pendekatan Health Belief Model (HBM) terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MTSN 3 Padangsidimpuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(2), 463-471.

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547

Husnah, R., Adyatma, A. A., & Panjaitan, A. L. (2024). Pemberdayaan Konselor Sebaya Strategi Penanganan Masalah Remaja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 2423-2428.

Iskandar, I. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar tentang Pubertas dengan Menggunakan Media Audio Visual. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 1357-1362).

Keswara, U. R., Mardani, M., Nepiana, N., Triyono, T. H., Rita, D. R., & Palupi, A. (2024). Penyuluhan kesehatan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, *4*(2), 38-42.

Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, *9*(1), 63-71.

Nadyanti, A., & Hidayati, Y. M. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Audiovisual Berbantuan Powerpoint dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi. *Jurnal basicedu*, *6*(4), 6713-6724.

Oktafirnanda, Y., Syari, M., & Agustina, W. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, *9*(1), 97-107.

Putri, P. M. S., Sari, R. N., Putri, I. M., & Sari, F. I. O. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Komprehensif. Diakses dari: https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2025/02/Edukasi-Kesahatan-5-8-thn-file-full.pdf

Rizky, E. D., & Winarni, F. (2023). Pelaksanaan Program Generasi Berencana Terhadap Pemahaman Remaja Di Kecamatan Temon, Kulon Progo. Journal of Public Policy and Administration Research, 1(6), 34.

Ropitasari, R. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Remaja di Sekolah-sekolah Menengah dalam Mengurangi Angka Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Ners*, *8*(2), 1360-1365.

Safitri, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *1*(1), 60-68.

Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). Peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *3*(1), 73-80.

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3), 1917-1928.

Susilowati, E., & Maryam, M. (2024). Analisis Dampak Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pra Nikah Desa Pandansari Kabupaten Brebes. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 2232-2249.

Suwastini, N. K. A., Asril, N. M., & Syahrin, A. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Dalam Program Responsif Gender Dan Pendidikan Seks Terintegrasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar Hingga Menengah di Kabupaten Buleleng. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 9, No. 1, pp. 2153-2161).

Uberty, A. (2022). *Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi yang Berisiko pada Remaja*. Penerbit NEM.

Nurhayati, Nabila Fatila, Risna Utami, Fabi Ayyi Afnanin, Muhammad Rizky Ramadhan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Rizky Ramadhan. *Email: muhammadrizkyramadhan864@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.547